

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara termasuk Provinsi yang mempunyai dinamika kompleks. Pemilihan Gubernur di provinsi ini selalu menarik perhatian karena mencerminkan persaingan antar-kelompok dan kekuatan politik. Pilkada Sumut mengalami perubahan peta politik yang signifikan pada tahun 2024. Sebelumnya, pada Pilkada 2018, hanya ada dua pasangan calon, sementara pada 2013 dan 2015, ada 5-6 pasangan calon. Hasilnya, selisih suara pemenang dengan pesaingnya cukup tipis. Namun, Pilkada Sumut 2024 hanya menyaksikan persaingan dua kekuatan politik besar. Dalam Pemilihan Gubernur, faktor citra politik kandidat menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan kampanye. Fenomena ini juga terlihat dalam upaya Bobby Nasution dalam mencitrakan dirinya menjelang Pilgub Sumut pada tahun 2024 .

Bobby Nasution, yang lahir pada 5 Juli 1991 di Medan, atau dikenal dengan nama lengkapnya Muhammad Bobby Afif Nasution. Ia adalah anak dari alm. Erwin Nasution, mantan Dirut PTPN (Persero) 4, dan Ade Hanifah Siregar, nama ibunya. Masa kecilnya diwarnai dengan seringnya berpindah kota, mengikuti tugas sang ayah yang bekerja di berbagai daerah. Bobby memulai pendidikan dasarnya di Pontianak, sebelum melanjutkan pendidikan menengahnya di Lampung. Setelah itu, ia menempuh perguruan tinggi di IPB dan mengambil program Sarjana Agribisnis di Fakultas Manajemen dan Ekonomi. Pada tahap ini ia mulai membangun fondasi akademis yang kuat, yang kelak membantu kariernya di dunia bisnis dan kepemimpinan.

Bobby memutuskan untuk terjun ke dunia bisnis setelah ia menyelesaikan studinya. Ia dikenal sebagai seorang pengusaha dengan fokus utama di sektor properti. Selain itu, Bobby turut berperan dalam pengembangan proyek apartemen Malioboro *City* yang berlokasi di Yogyakarta. Di tahun 2016 silam, ia diberikan kepercayaan oleh *Takke Group* menjabat sebagai Direktur *Marketing* sebuah perusahaan yang fokus pada bidang properti dan pembangunan.. Bobby melanjutkan studi S2 di IPB sambil menekuni kariernya di dunia bisnis. Keberhasilannya membawa Bobby ke posisi yang lebih tinggi, termasuk menjadi komisaris. Bobby juga menjabat sebagai Direktur di PT Wirasena Cipta Reswara dan Waketum HIPMI. Kapasitasnya sebagai penguasa memberikan ruang baginya untuk membangun jaringan yang luas dan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang kuat.

Karier Bobby dalam dunia politik dimulai setelah ia menikahi Kahiyang Ayu pada 8 November 2017, putri dari Presiden Joko Widodo. Pernikahannya membuka peluang baru bagi Bobby untuk berkiprah di dunia politik. Bobby maju sebagai calon Wali Kota Medan dengan pasangannya Aulia Rachman pada 2016 silam. Kesuksesannya dalam Pilkada Kota Medan menunjukkan bahwa, meskipun ia terjun ke dunia politik dengan latar belakang yang lebih dominan di dunia bisnis, ia mampu membangun koneksi yang kuat dengan masyarakat. Perjalanan Bobby Nasution menggambarkan bagaimana seorang individu yang mungkin tidak dikenal luas pada awalnya, bisa meraih tempat yang signifikan dalam politik Indonesia. Pada tahap ini, citra politik Bobby Nasution mulai terbentuk sebagai sosok yang punya elektabilitas tinggi, meskipun perjalanan politiknya masih terbilang singkat.

Citra politik menjadi salah satu elemen krusial dalam kampanye politik modern, karena melalui citra tersebut, opini publik dapat dibentuk dan kepercayaan masyarakat terhadap calon yang bersaing dalam kontestasi politik dapat dibangun. Oleh karena itu, strategi pemenangan yang diterapkan memperhatikan relevansi dan efektivitasnya (Mulyadi, Rosalina Damayanti, dkk, 2022). Sukirno (2023) menyatakan bahwa “citra politik merupakan gambaran yang dibentuk oleh seorang tokoh politik melalui berbagai strategi komunikasi, dengan tujuan memengaruhi persepsi publik serta meraih dukungan *electoral*”. Citra politik yang positif dapat dibentuk dengan berbagai cara, seperti melalui tindakan politik yang tepat, pidato yang cukup inspiratif, dan memiliki karismatik dalam penampilan (Aminulloh & Fianto, 2023).

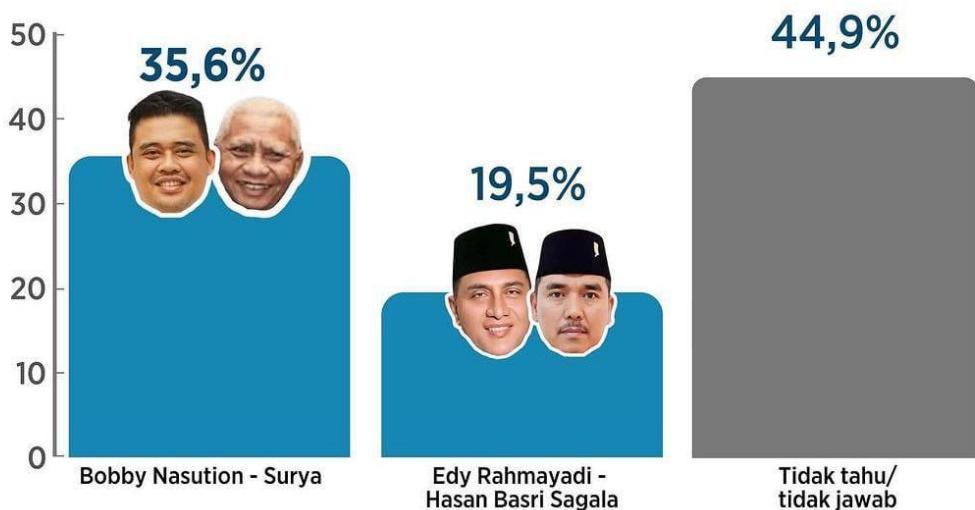


Gambar 1.1 Paslon Gubernur (Bobby Nasution) dan Wakilnya (H. Surya)

(Sumber: Akun Instagram @bobbynst, 2024)

Bobby Nasution muncul sebagai salah satu kandidat kuat, bersama dengan Surya, mantan Bupati Asahan, sebagai pasangannya pada Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2024. Pasangan ini berhasil mendapatkan nomor urut 1

dalam pencalonan. Bobby, dikenal sebagai sosok yang membawa pembaruan dan memiliki popularitas dan dukungan yang luas. Sementara itu, Surya menawarkan pengalaman politik di daerah. Pasangan ini didukung oleh Perindo, PSI, Demokrat, Partai Gerindra, PPP, Golkar, PKB, PAN, PKS, dan Partai NasDem, dengan jumlah suara sah DPRD Sumatera Utara pada Pemilu 2024 sebesar 5.493.530 suara.



Gambar 1.2 Survei Elektabilitas Paslon Gubernur-Wakil Gubernur Sumut

(Sumber: Kata Data *Insight Center*, 2024)

Hasil *Survey* yang dilakukan Katadata *Insight Center* dengan *tSurvey* melalui Katadata *Telco Survey*, pasangan calon Bobby-Surya memperoleh elektabilitas tertinggi dalam simulasi Pilkada Sumatera Utara. 2024. Tingkat keterpilihan pasangan tersebut mencapai 35,6%, mengalahkan paslon Edy-Hasan dengan elektabilitas yang terbilang jauh, yakni 19,5%. Namun demikian, masih banyak responden yang belum menentukan pilihannya sebanyak 44,9%. Sebanyak 800 responden yang tinggal di wilayah tersebut turut serta dalam survei yang dilakukan pada 4–9 September 2024. Menggunakan metode

RDD, *margin of error* survey sebanyak 3,5% dengan 95% tingkat kepercayaannya.

H. Surya sebagai pasangan Bobby Nasution dalam pencalonan Pilkada Sumut 2024, lahir di Pulu Raja, Asahan pada 22 Mei 1955. Karier politiknya dimulai di Partai Golkar, di mana ia mengemban berbagai posisi penting, termasuk menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Asahan selama 2 periode, yakni sejak 2010–2019, serta Sekretaris DPD II Partai Golkar. Meskipun memiliki pengalaman politik yang cukup signifikan, peran Surya mungkin lebih sering dilihat sebagai pendamping, dibandingkan dengan Bobby, yang mendapatkan sorotan utama dalam kampanye.

Terdapat data survei sebelum ditetapkannya calon kandidat, yaitu orang-orang yang berpotensi dengan elektabilitas yang paling tinggi, maka akan ditetapkan menjadi calon. Pelaksanaan survei berlangsung dari tanggal 28 Oktober sampai 3 November 2024 dengan menggunakan teknik *multistage random sampling*. Total ada 2.290 responden, dengan tingkat kesalahan sekitar $\pm 2,5\%$ dan kepercayaannya sebesar 95%. Berikut hasil *survey* Lembaga Indikator Politik Indonesia soal Pilgub Sumut 2024:

Tabel 1. 1 Survei *Top of Mind* Calon Gubernur Sumut

<i>Top of Mind</i> Kandidat Gubernur Provinsi Sumut	
Bobby Afif Nasution	50,6 persen
Edy Rahmayadi	24,5 persen
Hasan Basri Sagala	0,1 persen
Tidak tahu/menjawab	24,7 persen

(Sumber : Lembaga Indikator Politik Indonesia, 2024)

Terkait sosok Bobby Nasution, sebuah survei yang dilakukan oleh Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kota Medan pada tahun 2022, bekerja sama dengan Balitbang Kota Medan dan konsultan PT Naghayasha Rahardja, mengungkapkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Pemko Medan di bawah kepemimpinan Bobby Nasution. Survei ini mencatatkan skor kepuasan sebesar 77,5%. Hasil survei juga menunjukkan dimensi kepemimpinan Bobby Nasution yang paling disukai oleh masyarakat, di antaranya adalah prestasi dan kinerja pemerintah sebesar 14,6%, aktif di media sosial 8,9%, karakter pemerintah (transparansi anggaran) 8,9%, kepribadian pribadi 15,8%, serta reaksi cepat tanggap yang mencapai 33,0%. Namun, citra politik yang terbentuk pada Bobby Nasution tidak hanya didasarkan pada kinerjanya, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi komunikasi politik yang diterapkannya melalui media sosial.

Kategori	Base Line	Kenal	Tidak kenal	Total
		90,4%	9,6%	100,0%
Media Sosial				
Facebook	29,3	89,3%	10,7%	100,0%
Instagram	9,8	97,4%	2,6%	100,0%
Twitter	4,0	84,4%	15,6%	100,0%
Whatsapp	35,5	88,0%	12,0%	100,0%
TT/TJ	21,5	93,6%	6,4%	100,0%

Gambar 1.3 Hasil Tingkat Pengenalan Bobby Nasution di Media Sosial

(Sumber: Survei Charta Politika (2022) yang dikutip dari Ahmad Baihaqi, dkk)

Gambar di atas menunjukkan bahwa angka pengenalan Bobby tergolong cukup tinggi di beberapa *platform* media sosial dan berperan sangat signifikan dalam pembentukan citra politiknya. Instagram di urutan pertama dengan

perolehan persentase dikenali sebanyak 97,4%, kemudian Tiktok sebesar 93,6%, dan Facebook di urutan ketiga dengan persentase 89,3%, serta menyusul Whatsapp di angka 88%, dan terakhir Twitter di angka 84,4%. Survey tersebut, memberi kesimpulan bahwa instagram menjadi *platform* yang paling besar pengaruhnya dalam menyampaikan citra Bobby sebagai tokoh yang dikenal merakyat, penuh energi, serta berbasis pada keluarga. Hal ini dapat dilihat dalam banyak unggahan yang dipilih untuk diposting, seperti kegiatan bersama masyarakat, kunjungan ke berbagai daerah, atau momen kehidupan pribadi, berfungsi untuk memperlihatkan sisi-sisi Bobby, sehingga menjadi daya tarik bagi pemilih, terutama di kalangan generasi muda.

Tabel 1. 2 Jumlah Pemilih Berdasarkan Kelompok Generasi Tahun 2024

Generasi	Pemilih	Persentase
Millenial	3.656.608	33,95%
Gen-Z	2.964.805	27,52%
Gen-X	2.723.795	25,29%
Baby Boomer	1.296.714	12,04%
Pre-Boomer	129.574	1,20%

(Sumber: KPU Provinsi Sumatera Utara, 2024)

Menjelang Pilkada 2024 di Provinsi Sumatera Utara, daftar pemilih tetap (DPT) tidak hanya mencerminkan jumlah pemilih, tetapi juga menunjukkan distribusi pemilih berdasarkan generasi. Pembagian ini sangat penting karena setiap generasi memiliki karakteristik, aspirasi, dan preferensi politik yang berbeda. Oleh karena itu, citra politik yang melekat pada Bobby termasuk dalam elemen utama yang tentunya mempengaruhi pandangan masyarakat dalam Pilgub

Sumatera Utara tahun 2024 dan menjadi ajang penting untuk membuktikan bahwa dirinya memiliki kompetensi dan pengalaman untuk memimpin provinsi yang memiliki keragaman etnis, agama, dan budaya ini.

Menurut hasil survei-survei politik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga independen, nama Bobby Nasution sering kali muncul sebagai salah satu calon potensial, memiliki tingkat pengenalan publik dan potensi keterpilihan yang relatif tinggi. Meski demikian, tantangan yang dihadapinya juga tidak sedikit. Kompetisi politik di Sumatera Utara bukan hanya sekadar adu program, tetapi juga melibatkan pertarungan citra dan strategi *branding* antara para kandidat. Dengan latar belakangnya sebagai bagian dari keluarga Presiden Joko Widodo, Bobby dihadapkan pada ekspektasi tinggi dari masyarakat, yang mengharapkan dirinya dapat membawa perubahan positif di level provinsi.

Dengan merujuk pada fenomena yang dipaparkan, penulis berminat untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan “Citra Politik Bobby Nasution dalam Menghadapi Pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana citra politik Bobby Nasution dalam menghadapi Pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024?
2. Bagaimana cara terbentuknya citra politik Bobby Nasution di media sosial?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas cakupannya, maka penelitian ini akan berfokus pada:

1. Menganalisis secara komprehensif terkait citra politik Bobby Nasution dibangun dan dipersepsikan dalam konteks Pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2024. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap citra politik tersebut terbentuk, berkembang, dan berpengaruh terhadap elektabilitas Bobby Nasution.
2. Mengkaji cara terbentuknya citra politik Bobby Nasution di media sosial, beserta pendekatan komunikasi yang diterapkan untuk menyuarakan pesan kampanye dan berinteraksi dengan pemilih, serta dampaknya terhadap opini publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui citra politik yang dibangun oleh Bobby Nasution dalam menghadapi Pemilihan Gubernur Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024.
2. Untuk mengetahui cara terbentuknya citra politik Bobby Nasution di media sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memperkaya literatur mengenai konsep dari citra politik, khususnya dalam konteks Indonesia. Dengan mengkaji proses

pembentukan citra politik Bobby Nasution sebagai kandidat dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara, penelitian ini menghasilkan kajian yang lebih mendetail terkait berbagai penerapan strategi untuk membangun citra politik yang kuat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini memperluas wawasan terkait peran *social media* dan media massa dalam membingkai citra seorang kandidat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat digunakan oleh politisi dan tim kampanye untuk merancang strategi komunikasi politik yang lebih efisien, terutama penggunaan media sebagai sebagai sarana membentuk citra positif di kalangan publik. Penelitian ini juga memberikan pandangan bagi pemilih untuk lebih memahami proses pembentukan citra politik yang ditampilkan oleh para calon kandidat, sehingga mereka dapat lebih kritis dan objektif dalam menilai serta memilih calon pemimpin berdasarkan informasi yang mendalam.